

Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012

¹Lanti Triagustina, ²Edi Sukarmanto, dan ³Helliana

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹lantitriagustina_10090111126@yahoo.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com,
³helliana.1969@gmail.com

Abstrak : Tujuan utama perusahaan merupakan untuk memaksimalkan kemakmuran para investor, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Tetapi terkadang perusahaan gagal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang salah satu penyebabnya adalah kurang cermatnya perusahaan dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut membuat kinerja perusahaan di pandang buruk oleh investor. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan *PBV (Price Book Value)*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20.0 sebagai alat pengolah data. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari 13 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2010-2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, jenis data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat kuantitatif yang dituangkan dalam angka-angka. Hasil Penelitian secara simultan menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Dan hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Beberapa masukan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memberikan faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta dalam memilih perusahaan tidak hanya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tetapi pada sektor-sektor lain, dan bagi perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar proses produksi menjadi efektif dan efisien, sehingga hal ini akan menyebabkan laba yang di peroleh meningkat, laba yang meningkat dapat berdampak terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Nilai Perusahaan*

A. Pendahuluan

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal (Harmono, 2011:101). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Indikator nilai perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *PBV* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi *PBV* berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik

pula nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur pula keadaan para investor (Alivia, 2013).

Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Harmono, (2011:111) bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila manajemen perusahaan dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

Ada beberapa rasio profitabilitas yang sering dijadikan sebagai alat ukur diantaranya *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Sedangkan rasio ROA diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Dan dilihat dari ROA yang dimana semakin tinggi kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat ditentukan oleh asset perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi tentang (1) bagaimana pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan, (2) bagaimana pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan, (3) bagaimana pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan.

B. Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001:101) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri, salah satunya dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al, 2000) dalam (Jusriani, 2013:31).

Return on Asset (ROA)

Dalam Hanafi, (2006:86) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Dalam Hanafi, (2006:166) ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponen yaitu: *Profit Margin* dan Perputaran total aktiva (*asset*). Pemecahan ini bisa menghasilkan analisis yang lebih tajam lagi.

1. *Profit Margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekankan biaya-biaya yang ada di perusahaan.
2. Perputaran total aset mencerminkan kemampuan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (*asset*) perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Dalam Hanafi, (2006:87) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:226) menyatakan ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

Dalam Hanafi, (2006:191) ROE bisa dipecah-pecah lagi ke dalam beberapa komponen yaitu: ROA dan *leverage* yang disesuaikan. *Leverage* yang disesuaikan kemudian dipecah-pecah lagi kedalam *Common Earning Leverage (Earning Leverage* untuk saham biasa) dan *leverage* struktur modal (*Capital Structure Leverage*).

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. *Leverage* yang disesuaikan mencerminkan efek penggandaan penggunaan hutang dan saham preferen untuk menaikkan *return* ke pemegang saham. *Leverage* yang disesuaikan merupakan hasil perkalian antara *Common Earning Leverage* dengan *Leverage* struktur modal. *Common Earning Leverage* mencerminkan posisi laba bersih yang menjadi hak pemegang saham biasa dari jumlah total laba bersih operasional. Sedangkan *Leverage* struktur modal mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh saham sendiri. ROE akan semakin besar apabila ROA tinggi atau *Leverage* yang disesuaikan tinggi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual-belikan di pasar modal (Harmono, 2011:110). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* adalah suatu alat yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga

pasar per saham dengan nilai buku perusahaan (Andinata, 2010) dalam (Jusriani, 2013:58).

Harga pasar per saham merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadinya transaksi per lembar saham. Sedangkan untuk nilai buku per saham merupakan harga pada saat aktiva tersebut diperoleh (nilai historis) per lembar saham (Andinata, 2010) dalam (Jusriani, 2013:58).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang diandalkan dalam merumuskan hasil penelitian, telah dilakukan beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

UJI NORMALITAS	
Keputusan	Alasan
Model regresi yang digunakan memenuhi asumsi NORMALITAS	Sebaran titik-titik pada kurva, berhimpit mengikuti garis diagonal
UJI MULTIKOLINEARITAS	
Keputusan	Alasan
Tidak terjadi MULTIKOLINEARITAS	Nilai <i>tolerance</i> seluruh variabel mendekati 1 dan nilai VIF berada di sekitar angka 1
UJI HETEROSKEDASTISITAS	
Keputusan	Alasan
Tidak terjadi HETEROSKEDASTISITAS	bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05
UJI AUTOKORELASI	
Keputusan	Alasan
Tidak terdapat AUTOKORELASI	Nilai DW-stat berada pada daerah tidak ada autokorelasi

Sumber: data perhitungan SPSS

2. Hasil Estimasi Model Regresi

Model Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.258	.686		.376	.709
1 (ROA) (X1)	-.275	.097	-.419	-2.834	.007
(ROE) (X2)	.318	.037	1.281	8.662	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Lampiran Output SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,258 - 0,275 X_1 + 0,318 X_2$$

Persamaan regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 0,258. Hal ini berarti apabila variabel *independen* (ROA dan ROE) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0).
- Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -0,275. Ini berarti perubahan ROA berbanding terbalik dengan Nilai perusahaan. Apabila ROA mengalami peningkatan sebesar 100% sedangkan ROE tidak mengalami perubahan (konstan), maka Nilai perusahaan akan turun sebesar -0,275.
- Koefisien regresi ROE (X_2) sebesar 0,318. Ini berarti perubahan ROE berbanding lurus dengan Nilai perusahaan. Apabila ROE mengalami peningkatan sebesar 100% sedangkan ROA tidak mengalami perubahan (konstan), maka Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,318.

3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1424.718	2	712.359	102.436	.000 ^b
	Residual	250.350	36	6.954		
	Total	1675.068	38			

- Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
- Predictors: (Constant), (ROE) (X2), (ROA) (X1)

Sumber: Lampiran Output SPSS

Hasil Uji F diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($102,436 > 3,259$) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah pengujian (H_0) ditolak. Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig ($0,000 < 0,05$) yang berarti uji signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.842	2.63708	2.045

- Predictors: (Constant), (ROE) (X2), (ROA) (X1)
- Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Lampiran Output SPSS

Diperoleh besarnya korelasi antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan Nilai Perusahaan sebesar 0,922. Korelasi termasuk dalam kategori sangat

kuat. Serta dapat diketahui nilai **Koefisien Determinasi (R-Square)** sebesar 0,851. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 85,1% sedangkan 15,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Rangkuman hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
X1 (ROA)	-2,834	0,007	2,028	5%	H ₀ ditolak	Signifikan
X2 (ROE)	8,662	0,000	2,028	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel diatas menunjukkan t-hitung lebih kecil dari nilai negatif t-tabel (-2,834 < -2,028) maka pengujian Ho ditolak dan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,007 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel diatas menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel (8,662 > 2,028) maka pengujian Ho ditolak dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, karena semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan perusahaan yang bersangkutan dikelola dengan efisien dan efektif.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah peneliti lakukan pada bagian sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah :

1. Secara Simultan

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

2. Secara Parsial

- a. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.
- b. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa masukan yang perlu diperhatikan.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, tidak hanya menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) saja tetapi seluruh jenis rasio keuangan agar hasil penelitian lebih berkembang, serta dalam memilih perusahaan tidak hanya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tetapi pada sektor-sektor lain
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar proses produksi menjadi efektif dan efisien, sehingga hal ini akan menyebabkan laba yang di peroleh perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut dapat berdampak terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar (6th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Riska. 2012. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja haji Ali.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V.Wiratna dan Endrayanto Poly. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Van Horne, James C dan Wachowics, JR Jhon M. 2009. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, edisi kedua belas*. Jakarta : Salemba Empat.